

POLA INTERAKSI ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DAN MASYARAKAT SETEMPAT UNTUK MENUMBUHKAN INTEGRASI SOSIAL DI DESA NIRANUSA KABUPATEN ENDE

Leonard Lobo

Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Universitas Nusa Cendana
e-mail: leolobo@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat serta faktor pendukung dan faktor penghambat pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat di Desa Niranusa sudah baik dan besifat harmonis. Pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat sudah berjalan dengan baik meskipun banyak perbedaan yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses integrasi sosial terdapat faktor penghambat yaitu adanya perbedaan agama, suku, etnis, bahasa, dan perbedaan pendapat pada saat bermusyawarah. Integrasi sosial kadang akan menimbulkan konflik di dalam kehidupan bermasyarakat tetapi di Desa Niranusa tidak pernah terjadi konflik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu rasa sepenanggungan, sikap toleransi antar agama, menghargai perbedaan, serta jiwa semangat gotong royong.

Kata Kunci : Interaksi, Masyarakat Integrasi sosial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang multi etnis, hal ini ditandai dengan adanya keberagaman agama, suku, ras, adat istiadat dan juga golongan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial sudah jelas hidup berkelompok dan ingin mempunyai hubungan baik dengan manusia lainnya. Sejak manusia dilahirkan sampai akhir hidupnya manusia sudah hidup dalam kelompok masyarakat atau kelompok sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lain untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupanya.

Interaksi merupakan suatu syarat untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, secara etimologi interaksi berasal dari bahasa Inggris (*interaction*) yang artinya pengaruh timbal balik atau suatu proses yang saling mempengaruhi. Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang mempunyai keterbatasan, dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sebagai makhluk sosial manusia saling bergantung kehidupanya satu sama lain. Depedensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupan akan tetapi akan dialami seumur hidupnya oleh karena itu manusia harus berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung.

Soekanto (1981:37) mengatakan interaksi merupakan hubungan-hubungan yang dinamis antara orang-perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.

Integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat pendatang dan masyarakat setempat penting sekali untuk terciptanya keselarasan ditengah-tengah keadaan masyarakat yang berbeda-beda disuatu tempat, sehingga dengan adanya integrasi sosial antara masyarakat saling memahami antara satu dengan yang lain dan bekerjasama untuk membangun kehidupan bersama demi menumbuhkan integrasi. Integrasi merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Integrasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang baik untuk mempersatukan sesuatu yang semula terpisah menjadi suatu keutuhan yang baik bagi bangsa Indonesia. Sebagai suatu masyarakat yang beranekaragaman akan ras, agama, budaya dan adat istiadat pastinya mencita-citakan untuk terjadinya suatu masyarakat yang memiliki rasa persaudaraan dan solidaritas yang kental dan memiliki identitas bangsa Indonesia antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat.

Desa Niranusa sendiri merupakan satu-satu Desa yang letaknya dibagian pesisiran pantai yang berada di Kecamatan Maurole. Desa Niranusa memiliki masyarakat yang multi etnis yakni dari Sikka Sumba, Timor, Buton, Makasar, Bima. Adapun alasan masyarakat pendatang memilih tinggal di Desa Niranusa adalah untuk berdagang karena letak wilayah yang sangat strategis, ada juga karena perkawinan campuran antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat. Masyarakat Desa Niranusa dapat dikatakan sebagai masyarakat yang pluralis karena memiliki perbedaan-perbedaan seperti agama, bahasa, adat-istiadat, dan budaya, tetapi dari perbedaan tersebut dari kedua golongan masyarakat yakni masyarakat pendatang dan masyarakat setempat melakukan interaksi seperti saling bertemu, saling bergaul, dan saling berhubungan sosial baik dalam kegiatan sosial ekonomi, budaya dan juga agama untuk tetap selalu menumbuhkan integrasi sosial. Interaksiantara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat yang harmonis juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka yang tidak baik diantara mereka sehingga terciptanya interaksi yang baik diantara kedua kelompok tersebut. Pada dasarnya interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat diharapkan menimbulkan dampak yang positif yang dapat meningkatkan hubungan yang harmonis sehingga bisa terciptanya suatu integrasi sosial yang baik untuk membangun wilayah Desa Niranusa Kabupaten Ende.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat dalam menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa, Kabupaten Ende adalah adanya toleransi yang tinggi antara umat beragama baik sebagai masyarakat pendatang maupun sebagai masyarakat setempat, terciptanya sikap saling menghargai antara sesama warga masyarakat, serta adanya sikap saling terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, dan juga terciptanya toleransi terhadap kebudayaan dari masyarakat pendatang ataupun masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi nasional.

Segala tindakan yang biasa dilakukan oleh masyarakat pendatang dan masyarakat setempat dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan sehingga membentuk suatu identitas nasional. Integrasi sosial melahirkan segala sesuatu yang kemudian dipandang sebagai sebuah identitas dimana saja masyarakat tersebut berada.

Berdasarkan masalah yang diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Interaksi Antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Setempat dalam Menumbuhkan Integrasi sosial di Desa Niranusa, Kabupaten Ende."

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Niranusa, Kabupaten Ende.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat pendatang dan masyarakat setempat yang berada di Desa Niranusa, kabupaten Ende.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelolah, menganalisis dan menarik kesimpulan. (Arikunto 2003:106). Pendekatan kualitatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan dengan memperoleh data-data dalam berbentuk kata-kata berdasarkan hasil wawancara. Catatan lapangan, diskusi, foto dan lain sebagainya. Dan dapat diambil dari adanya fenomena yang akan adanya ,dan akan dijadikan sebagai bahan analisis, sehingga dapat memperoleh gambaran-gambaran yang akan diteliti dan dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dapat dipaparkan dalam berupa foto dan gambar.

Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Dan data ini diperoleh dari salah satu warga masyarakat pendatang dan masyarakat setempat yang ada di Desa Niranusa Kabupaten Ende.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang didapatkan dengan cara tidak langsung yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu data-data mengenai pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi aktif. Menurut Sugiyono (2008:225) partisipasi aktif berarti dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan mengamati pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat dalam menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa Kabupaten Ende.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010:187), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini dapat memuat beberapa atau berbagai pertanyaan yang akan dapat diajukan secara terstruktur. Wawancara ini akan dilakukan pada warga masyarakat pendatang dan masyarakat setempat yang berada di Desa Niranusa Kabupaten Ende.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono menjelaskan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan dapat lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Dalam penelitian dokumen dapat berbentuk tulisan yang meliputi interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat serta dokumen berupa foto dalam kegiatan interaksi tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2008: 247)

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, data disajikan dalam teks yang bersifat naratif.

Menurut Sugiyono (2008: 247) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan sehingga hasil dari wawancara ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi ditarik suatu kesimpulan dalam data tersebut.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar penelitian agar terjaminnya suatu keakuratan data. Menurut Darmadi (2014: 294) beberapa kriteria dalam menilai keabsahan suatu data yaitu kredibilitas, transferdibilitas, dependalitas serta konfirmalibilitas. Dan pada proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kredibilitas
 - a. Triagulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
 - b. *Peer debriting* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
2. Mengadakan *member chek* yaitu proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data (informan) agar data tersebut benar-benar akurat dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
3. Konfirmalibilitas yaitu mempertanyakan apakah data dari hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut terlibat dalam penelitian dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih objektif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola interaksi antara masyarakat setempat dan masyarakat pendatang untuk menumbuhkan integritas sosial.

Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Manusia berinteraksi dengan semuanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial, maka dapat dikatakan bahwa pola interaksi adalah proses-proses sosial yang menunjuk pada sistem sosial yang dinamis terkait dengan pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat di Desa Niranusa Kabupaten Ende.

Interaksi yang terjadi pada kedua kelompok masyarakat di Desa Niranusa Kabupaten Ende berjalan dengan baik, faktor utamanya adalah karena masyarakat setempat memiliki sikap yang saling terbuka dengan masyarakat pendatang, mudah menerima keberadaan masyarakat pendatang, saling menghargai, dan masyarakat setempat juga menilai keberadaan masyarakat pendatang dapat membawa perubahan yang baik masyarakat setempat. Interaksi yang sering dilakukan pada masyarakat setempat dan masyarakat pendatang selalu melakukan kegiatan gotong royong atau bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama, yang sering dilakukan bersama-sama (gotong royong) adalah dalam pengrajin rumah, tidak ada perbedaan antara kedua kelompok masyarakat tersebut bahkan dalam pengrajin rumah antara masyarakat bersama-sama mengumpulkan uang untuk membantu si pemilik rumah tersebut. Tujuan dari gotong royong adalah meningkatkan kekompakan sosial, memperkuat dan menjalin persaudaraan, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, mempererat rasa persatuan dan meringankan pekerjaan. Pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat di Desa Niranusa selalu menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang contohnya adalah saling menghormati dan menghargai satu sama lain, selalu bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, tidak merasa paling tinggi derajatnya,

selalu melakukan musyawarah untuk menyelesaikan masalah yang ada. Kegiatan yang sering dilakukan pada masyarakat masyarakat setempat dan masyarakat pendatang yaitu bergotong-royong. Di Desa Niranusa sudah dijadwalkan setiap hari jumad dijadwalkan untuk membersihkan wilayah Desa Niranusa. Dari kedua kelompok masyarakat tersebut tidak membedakan dalam melaksanakan kegiatan gotong rotong tersebut.

Adapun pola interaksi sosial yang ada dimasyarakat Desa Niranusa Kabupaten Ende antara lain:

1. Interaksi sosial antara individu dengan individu.

Interaksi sosial individu dengan individu merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan satu orang kepada orang lain contohnya yang terjadi pada masyarakat Desa Niranusa saat bertemu harus saling menyapa dan menanyakan kabar. Syarat untuk melakukan interaksi sosial antar individu dengan individu yaitu :

a. Minimal dilakukan oleh dua orang yang mana harus menghasilkan respon antara dua orang yang memiliki tujuan tertentu.

b. Terjalin komunikasi agar bisa saling bertukar informasi satu dengan yang lain.

c. Memiliki tujuan tertentu yang dilatar belakangi oleh keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Interaksi sosial antara individu dengan kelompok.

Interaksi sosial antara individu dengan kelompok merupakan proses interaksi sosial yang terjadi antara seseorang dengan sekelompok orang demi mencapai tujuan bersama. Contoh yang terjadi pada Masyarakat Desa Niranusa yaitu Ketua Karang Taruna memberi informasi kepada anggota kelompoknya untuk melakukan baksi sosial di setiap RT. Syarat untuk melakukan interaksi sosial antar individu dengan kelompok yaitu :

a. Adanya tujuan bersama.

b. Adanya kesamaan konsep.

c. Kontak sosial.

d. Komunikasi.

3. Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua kelompok atau lebih. Contoh yang terjadi pada masyarakat Desa Niranusa yaitu setiap kali meayarakat Hari Kemerdekaan Indonesia akan diadakan perlombaan antar RT seperti perlombaan tarik tambang, bola voli, dan juga panjat pinang. Syarat untuk melakukan interaksi sosial antar individu dengan kelompok yaitu :

a. Adanya tujuan bersama yang akan dicapai.

b. Terjadi komunikasi antar kelompok.

c. Terdapat 2 kelompok atau lebih.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pola Interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa.

1. Faktor pendukung pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa :

a. adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa, sikap terbuka merupakan sikap yang mau menerima setiap perbedaan yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Sikap terbuka ini perlu ditanamkan oleh setiap orang yang berkuasa, semua ini bisa diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan bagi golongan minoritas untuk bisa mendapatkan pendidikan, kesehatan, serta fasilitas-fasilitas umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap terbuka artinya adalah memberikan kesempatan yang sama terhadap orang lain. Contohnya yaitu pemimpin memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakatnya untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya hal ini akan membuat setiap masyarakat merasakan bahwa dia telah diberi kesempatan yang sama oleh pemimpinya dan mau berbaur dengan masyarakat yang lain.

b. faktor pendukung pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi nasional yaitu rasa senasib dan sepenanggungan. Rasa senasib dan sepenanggungan adalah dasar yang memunculkan rasa solidaritas seseorang untuk diri sendiri maupun untuk kelompok. Contoh dari rasa senasib dan sepenanggungan

adalah bila ada serangan atau gangguan dari luar baik masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat saling melindungi dan menjaga satu sama lain. contoh lainnya adalah masyarakat pendatang menari nafkah dan masyarakat setempat juga merasakan senasib-sepenanggungan karena berpikir juga jikalau mereka berbeda didaerah orang untuk mencari nafkah.

2. Faktor penghambat pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa
 - a. Mempunyai sifat yang tidak menghormati satu sama lain. Sebagai makhluk sosial kita tidak hidup sendirian, oleh karena itu kita harus saling menghormai dan meghargai. Dalam hidup bermasyarakat pasti membutuhkan orang lain, namun dalam melaksanakan kegiatan sosial atau sering terjadi perbedaan pendapat. Solusinya yang terpenting yaitu kesadaran diri sendiri bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang biasa dan menghargai pendapat orang lain adalah suatu kewajiban. Jika kita selalu bersikap selalu menghormati orang lain maka hati orang lain pun akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita juga.
 - b. Faktor penghambat pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial adalah berprasangka buruk terhadap orang lain, sikap curiga dan berprasangka buruk terhadap individu atau kelompok juga faktor penghambat integrasi sosial. Prasangka buruk yaitu ambil keputusan sebelum mengetahui fakta yang benar mengenai objek atau subjek tersebut. Contohnya adalah sikap berprasangka buruk ketika seseorang menilai orang lain berdasarkan rasnya yang berbeda sebelum memiliki informasi yang relevan mengenai orang yang dinilainya tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat untuk menumbuhkan integrasi sosial di Desa Niranusa Kabupaten Ende disimpulkan bahwa :

1. Pola interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat sudah berjalan dengan baik meskipun banyak perbedaan yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. keberadaan masyarakat pendatang terhadap masyarakat setempat sangat dihargai, menghormati, dan keterbukaannya terhadap masyarakat pendatang yang dinilai sangat baik. Tentunya hal ini berdampak positif baik untuk masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat. Interaksi yang terjalin pada masyarakat Desa Niranusa adalah saling mempengaruhi satu dengan yang lain bahkan di lingkungan sekitar, dalam hal ini keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama, dan budaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi, serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitar.
2. Dalam proses integrasi sosial terdapat faktor penghambat yaitu adanya perbedaan agama, budaya, suku, etnis, bahasa, dan perbedaan pendapat pada saat bermusyawarah. Integrasi sosial kadang akan menimbulkan konflik di dalam kehidupan bermasyarakat tetapi di Desa Niranusa tidak pernah terjadi konflik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu rasa senanggungan, sikap toleransi antar agama, menghargai perbedaan, jiwa semangat gotong royong.

Daftar Rujukan

- Abu, Ahmad, 2003. *Ilmu Sosial Dasar Negara*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amirudin & Asikin, Z. H. 2004. Pengantar *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Cahya. (2016) *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Lokal Dengan Masyarakat Rumahan di Desa Panggungrajo Sewon Bantun Jogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Skripsi)
- Cote, Agusti. 1982. *Pengantar Antropologi*: Jakarta: Enyse
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

- Eka. (2018) *Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Tempatan di Kampung Pondok Baru Kecamatan Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, (Skripsi)
- Halikin. (2014) *Analisis Pola Interaksi antara Masyarakat pendatang dan Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Skripsi)
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Koentjaraningrat, 1993. *Masalah kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI press
- Maryati, Juju Suryawati. 2014. *Sosilogi*. Jakarta: Esis
- Maya. (2014) *Integrasi Sosial Antara Masyarakat pendatang dan Masyarakat*
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Remaja Rosda Karya
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Permintaan*
- Nasikun, 2000. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persado
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- R. Binarto, 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jogyakarta: Ghalia Indonesia
- Rozalita. (2016) *Hubungan Sosial Antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Setempat Untuk Menumbuhkan Integrasi Nasional*. Pekan Baru: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekan Baru, (Jurnal)
- Sangadji, Mamang & Sophia. 2010. *Metode Penelitian pendekatan Praktis dalam penelitian. Setempat di Desa Alue-Bilie Kecamatan Darul Makmur* Banda Aceh: Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Siti, Mahmuda, 2005. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Pers
- Soekanto, Soerjono 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers